BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan Permenkes nomor 43 tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat yang kemudian dikatakan sebagai Puskesmas ialah lembaga pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan usaha kesehatan masyarakat juga kesehatan perorangan ditingkat awal melalui memprioritaskan usaha preventif dan promotif di area pelayanannya. Di Puskesmas, tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam memastikan pemberian layanan yang efisien dan berkualitas tinggi. Berdasarkan penjelasan yang ada didalam UU No.36 Tahun 2014 Tenaga kesehatan ialah seseorang yang mengabdikan dirinya dibidang kesehatan dan mempunyai pengetahuan ataupun ketrampilan yang diperoleh dengan pendidikan dibidang kesehatan didama dalam beberapa hal membutuhkan izin dalam melaksanakan kegiatan kesehatan. Dalam PERDA Kabupaten Buleleng No. 20 Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwasanya Puskesmas adalah satuan kerja Dinas Kesehatan Kabupaten yang mengadakan layanan kesehatan bagi perseorangan dan masyarakat. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan menitikberatkan pada upaya profilaksis dan preventif. Organisasi perawatan kesehatan yang berorientasikan kepada perorangan, komunitas, kelompok, dan keluarga. Penyelenggaraan program layanan kesehatan dengan mempriortaskan keselamatan juga keamanan pasien dan pengunjungnya.

Puskesmas Kubutambahan 1 menaungi 5 desa, yaitu Desa Kubutambahan, Depeha, Bulian, Bukti, dan Bengkala. Program esensial yang dimiliki oleh

Puskesmas Kubutambahan 1 diantaranya yaitu ada Promkes dan UKS, Kesling, KIA, Gizi, P2 yang meliputi (Survailand, DBD, GHPR, Diare, TB, Imunisasi, Ispa, Hiv/aids, Kecacingan, Kusta, PTM, IVA) dan Perkesmas. Selain program esensial, Puskesmas Kubutambahan 1 juga memiliki program pengembangan dan program manajemen Puskesmas. Untuk program pengembangan ada program remaja, lansia, UKK, kesorga, mata, jiwa dan Yankestradcom. Sedangkan program manajemennya terdapat PJ UKP, PJ UKM, dan Tim Mutu yaitu Team meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan kurangnya tenaga kesehatan, program kerja yang banyak dan beban kerja yang dimiliki oleh tenaga kesehatan tersebut kemungkinan tenaga kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1 akan mengalami yang namanya stres kerja, menurut Lee dan Ashfort (dalam Ismirani, 2011) Bahaya yang ditimbulkan oleh stres kerja pada karyawan adalah harapan kerja yang tinggi dan kurangnya SDM dalam mencukupi keperluan tersebut.

Ada 6 faktor yang dapat memicu terjadinya stres saat bekerja yaitu faktor konflik dengan rekan kerja, tidak bisa menahan emosi, tumpukan pekerjaan, notifikasi diluar jam kantor, masalah personal, dan lingkungan pekerjan (*https://www.halodoc.com/artikel/inilah-6-faktor-pemicu-stres-saat-bekerja*). Sedangkan penjelasan Suprihanto (dalam Sunyoto, 2012) terjadinya stres disebabkan oleh penyebab fisik, kesulitan, kebebasan, sifat kerjaan, dan beban bekerja. Selain itu Stephen Robbins (2008) juga mengatakan bahwasanya terdapat 2 factor yang bisa menjadikan terjadinya stress bekerja diantaranya factor individual dan lingkungan.

Pada kajian studi ini hanya faktor lingkungan kerja dan beban kerja yang dianggap variable independen. Menurut Riggio (2000), beban kerja mengacu pada

tanggung jawab dalam pekerjaan yang berpotensi menjadi penyebab stres. Contohnya adalah ketika seorang karyawan dituntut untuk bekerja dengan cepat, menciptakan sesuatu, dan fokus pada pekerjaan mereka. Hal inipun diamati dalam kajian studi sebelumnya yang dilaksanakan Zulmaidalleni et.al (2019) dimana beban bekerja mempunyai dampak yang menguntungkan juga substansial bagi stres kerja. Kajian studi dari Ricardo dan Susanti (2019) juga menyimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang positif dari beban kerja dengan stres bekerja. Sementara itu, studi dari Lestari dan Ratnasari (2018) menunjukkan kesimpulan yang berlawanan, menemukan bahwasanya beban kerja memang mempunyai dampak bagi stres kerja, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Lingkungan kerja sangat penting bagi kemampuan setiap karyawan untuk melakukan tugasnya, dan jika baiknya lingkungan bekerja otomatis bisa menciptakan peningkatan semangat bekerja pegawai. Berdasarkan penjelasan Sedarmayanti (dalam Lukito dan Alriani, 2018), lingkungan kerja ialah segala hal yang mengelilingi pegawai serta memberi dampak bagaimana ia melakukan tugasnya yang dibebankan kepadanya. Terdapat dua jenis lingkungan bekerja: (1) Lingkungan kerja fisik terdiri dari seluruh kondisi fisik yang ada disekitaran lokasi bekerja dan bisa berdampak bagi pegawai dengan langsung ataupun tidak; kemudian (2) Lingkungan kerja non-fisik meliputi segala keadaan dimana terkait pada interaksi bekerja, termasuk kaitan terhadap atasan dan hubungan juga bawahannya, rekan bekerja lainnya, atau kaitan terhadap bawahan. Selain itu, Sunyoto (2012), lingkungan bekerja terbagi atas seluruh hal yang terdapat diseeliling seorang pegawai yang bisa memberikan

pengaruh pada kinerjanya terhadap tugas yang diberikan, seperti pencahayaan, music dan kebersihan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani (2020), lingkungan tempat kerja memiliki dampak yang cukup besar bagi stres bekerja. Rizki dkk. (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya yakni lingkungan bekerja memiliki dampak bagi stress bekerja. Dan kemudian kajian studi dari Nurmalasari (2013), lingkungan bekerja mempunyai dampak sedikit substansial bagi stres bekerja. Sementara kajian studi dari Hatmawan (2015) menghasilkan perolehan yang kontradiktif yaitu bahwasanya lingkungan bekerja tidak berdampak bagi stres bekerja. Dan kajian studi dari Rahayu et al. (2019) mengungkapkan bahwasanya lingkungan bekerja tidak berdampak bagi stres kerja.

Berlandaskan kepada perolehan observasi awal di Puskesmas Kubutambahan 1 ada beberapa tenaga kesehatan yang diwawancarai mengatakan pernah menghadapi stres dalam bekerja, stres inipun dialami oleh beberapa tenaga kesehatan ini dikarenakan program kerja yang di pegang lebih dari satu program, faktor usia, dan pada masa pandemi covid-19 resiko penularan penyakit dari pasien, beban kerja lebih banyak saat pandemi dibandingkan sebelumnya, memakai alat pelindung diri lengkap. Dan beberapa pegawai atau tenaga kesehatan merasa stres ketika harus menyelesaikan laporan atau melaksanakan pelayanan program kerja yang bersamaan dengan program kerja lain yang dipegangnya. Dan permasalahan lain yang dialami oleh beberapa tenaga kesehatan di puskesmas kubutambahan 1 adalah mengalami ketegangan disaat melakukan tindakan cabut gigi pasien dalam keadaan sulit (pada orang dewasa), dan kekurangan alat UGD. Untuk hubungan antara sesama rekan

kerja dan kaitannya pada atasan terhadap bawahannya cukup baik, dan beberapa tenaga kesehatan yang lain mengatakan bahwa tidak pernah mengalami stres kerja.

Berlandaskan pada penjelasan diatas juga hasil kajian studi sebelumnya, menjadikan pengkaji terdorong melaksanakan kajian studi melalui topik **"Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kubutambahan 1".**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan penjelasan latar belakang bisa diidentifikasikan masalah yang ditemukan yakni.

1. Kurangnya tenaga kesehatan pada Puskesmas Kubutambahan 1.
2. Program kerja yang cukup banyak pada Puskesmas Kubutambahan 1.
3. Pada masa pandemi covid-19 resiko penularan penyakit dari pasien, beban kerja lebih banyak saat pandemi dibandingkan sebelumnya, memakai alat pelindung diri lengkap.
4. Kekurangan alat di UGD.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada upaya memfokuskan uraian atas masalah yang ditemukan, sehingga pengkaji menentukan fokus penelitian terhadap variable Beban Kerja, Lingkungan Kerja selaku variable bebas dan Stres Kerja selaku variable terikat bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada latar belakang, sehingga rumusan permasalahan pada kajian studi ini yakni.

1) Bagaimana pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1?
2) Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1?
3) Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Kubutambahan 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kajian studi ini memiliki tujuan pengaruh, diantaranya.

1. Beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1.
2. Beban kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1.
3. Lingkungan kerja terhadap stres kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan pada rumusan permasalahan dan tujuan dilaksanakannya kajian studi ini, sehingga bisa diungkapkan beberapa kegunaan yang bisa didapatkan yakni.

1) Manfaat Teoritis

Perolehan kajian studi ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang MSDM terutama berkaitan pada topik variable yang diujikan saat ini.

2) Manfaat Praktis

Perolehan kajian studi inipun bisa memberi cerminan dan informasi pada Puskesmas Kubutambahan 1 untuk mengetahui terkait seperti apa lingkungan kerja da beban kerja berpengaruh bagi stress kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kubutambahan 1.